

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan maka kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Komentar *TikTok* membahas berbagai contoh maskulinitas beracun dan stereotip gender. Pengguna berbicara tentang bagaimana beberapa orang percaya bahwa laki-laki harus merokok, pandai bermain sepak bola, tidak menangis, tidak menggunakan produk perawatan kulit, atau menonton drama. Banyak pengguna menyatakan frustrasi, cemas, tidak percaya diri, malu, hingga gangguan kecemasan dengan konstruksi ini dan menyerukan lebih banyak penerimaan dan rasa hormat kepada orang-orang yang tidak sesuai dengan konstruksi yang sebenarnya beracun. Laki-laki dipaksa untuk memenuhi semua penilaian yang bersifat subyektif, sehingga menimbulkan pemaksaan pada diri laki-laki untuk menjalani agar dapat diterima di masyarakat.
2. Dapat dijumpai pengalaman-pengalaman tidak mengenakkan laki-laki melalui komentar-komentar pada konten dengan *#toxicmasculinity*. Dapat pula dijumpai laki-laki yang berbagi pengalaman atas perilaku maskulinitas beracun di media sosial *TikTok*. Banyak dari subyek penelitian merasa bahwa ekspektasi ini tidak adil dan membatasi individualitas dan ekspresi diri laki-laki. Pengalaman yang dibagikan oleh warganet tidak hanya berupa konten-konten, melainkan juga pada kolom komentar yang disediakan oleh konten-konten yang sedang membahas mengenai maskulinitas beracun

3. Adapun cara-cara yang warganet lakukan untuk memberhentikan perilaku maskulinitas beracun ini yakni dengan mengedukasi, berbagi pengalaman, dan juga membuat lagu latar belakang sebagai petisi. Edukasi-edukasi yang diberikan tidak saja datang dari perorangan, melainkan juga akun dari sebuah komunitas. Tidak juga dipublikasikan oleh laki-laki saja, melainkan juga perempuan dan konten berbagi pengalaman diperuntukkan untuk memberitahukan urgensi pemutusan maskulinitas beracun ini. Lagu yang dibuat sebagai petisi laki-laki Indonesia juga tidak hanya digunakan oleh laki-laki saja melainkan juga perempuan untuk membantu menyerukan pemutusan lingkungan maskulinitas yang beracun di Indonesia.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang akan peneliti sampaikan kepada para pembaca disampaikan dalam bentuk poin-poin berikut di bawah ini:

1. Kepada para komunitas atau anggota dari paham gender untuk memberikan edukasi khususnya orang tua mengenai konstruksi gender yang sifatnya tidak sehat bagi mental dan identitas anak-anak. Memberikan buku edukasi, sosialisasi, atau lebih aktif dalam mempublikasikan konten terkait gender yang adil dan sehat.
2. Kepada para orang tua untuk selalu senantiasa menyesuaikan ilmu *parenting* dengan kebutuhan anak-anak di generasinya sehingga tidak mengganggu keseimbangan dari pertumbuhan fisik dan mental anak.

3. Kepada sekolah, atau penggerak kurikulum agar sekiranya siswa-siswi diberikan ilmu dasar mengenai pemahaman gender untuk dapat membantu program pembangunan berkelanjutan khususnya di bidang gender.
4. Kepada para masyarakat, khususnya generasi Z untuk selalu prima dalam menggunakan sosial media yakni menyebar luaskan pemahaman yang baik mengenai gender sehingga dapat mengedukasi ilmu baru kepada khalayak umum.

